

**ANALISIS EFISIENSI AGROINDUSTRI TAHU BAKSO DI KECAMATAN
UNgaran, KABUPATEN SEMARANG**

Alifian Adi Fathoni, Sri Marwanti, Aulia Qonita

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: alifianadifathoni@gmail.com/Telp: 081228480929

Abstract: *The aim of this research were to analyse amount of the cost, revenue, profit, profitability, risk, and the efficiency of meatball tofu in Ungaran Subdistrict, Semarang Regency. The basic method of this research were descriptive analytic method and census technique. The determining of research location was done deliberately in Ungaran Subdistrict, Semarang Regency. Respondent retrieval was done by census. This research used 28 producers of meatball tofu in Ungaran Subdistrict, Semarang Regency. The data were used in this research are primary data as the main data and secondary data as the supporting data. The technique of Collecting data was done by interview, observation, and quotation. Based on the result of this research, the profit which were gotten by the meatball tofu agroindustrial in April 2016 was Rp 425.959.452,00. The profitability of this meatball tofu agroindustrial was 61,43%. The meatball tofu agroindustrial in Ungaran Subdistrict, Semarang Regency always gets profit which was appropriate with profitability level which was profitable, it was 61,43%. The meatball tofu agroindustrial in Ungaran Subdistrict, Semarang Regency had R/C value 1,61, this ratio shows that this meatball tofu agroindustrial was efficient because had ratio R/C more than 1.*

Keywords : *Agroindustry, Efficiency Analysis, Semarang Regency, Ungaran Subdistrict, Meatball tofu*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, resiko, dan efisiensi pada agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Metode dasar pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan menggunakan teknik sensus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus. Adapun produsen tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang berjumlah 28 orang. Data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu bakso pada Bulan April 2016 adalah sebesar Rp 425.959.452,00. Profitabilitas dari usaha agroindustri tahu bakso ini adalah sebesar 61,43%. Agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang selalu mengalami untung sesuai dengan tingkat profitabilitas yang menguntungkan yaitu 61,43%. Agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang mempunyai nilai R/C rasio sebesar 1,61 yang menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu bakso ini dikatakan efisien karena memiliki nilai R/C rasio lebih dari 1.

Kata Kunci : Agroindustri, Analisis Efisiensi, Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungaran, Tahu Bakso

PENDAHULUAN

Penerimaan seorang petani akan meningkat apabila dapat mengolah hasil usaha tani mereka hingga pada proses industrialisasi. Kegiatan agroindustri adalah kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir. Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Menurut Dinkoperindag (2013) industri dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: 1) Industri mikro dengan pekerja 1-4 orang. 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang. 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang. 4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Sektor industri rumah tangga adalah sektor industri yang paling banyak terdapat di Kabupaten Semarang. Terdapat 9.558 unit industri skala rumah tangga, 1.614 unit industri skala kecil menengah, dan 190 unit industri skala besar di Kabupaten Semarang. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang menetapkan setiap kecamatan untuk menjadi sentra bagi produk olahan tertentu. Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur merupakan sentra tahu bakso di Kabupaten Semarang. Sentra tahu bakso di

Kabupaten Semarang terdapat pada Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang perlu dibahas berkaitan dengan Agroindustri Tahu Bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang antara lain: 1) Berapa besar biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembuatan tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang? 2) Berapa besar resiko dalam usaha pembuatantahu baksodi Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang? 3) Apakah usaha pembuatan tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang telah efisien secara ekonomi?

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini mempunyai ciri-ciri, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dianalisis dan kemudian dijelaskan (Surakhmad, 1994).

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah sampel dilakukan dengan sengaja. Menurut Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang sentra tahu bakso terdapat di Kecamatan Ungaran tahun 2013. Dari 25 unit usaha tahu bakso yang ada di Kabupaten Semarang 22 unit usaha berada di Kecamatan Ungaran, sedangkan 3 unit lainnya berada di Kecamatan Bergas. Setelah

dilakukan penelitian dengan metode sensus maka ditemukan 28 unit usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus. Suatu penelitian jumlah populasinya relatif kecil (< 30 orang) maka seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data. Teknik penentuan sampel ini disebut *sensus* atau *total sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Supranto (2000) sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau disebut parameter. **Metode Analisis Data**

Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan. Menurut Asmara 2011 rumus biaya: $TC = TFC + TVC$
Keterangan :TC= Biaya total (Rupiah), TFC = Biaya tetap total (Rupiah), TVC = Biaya variabel total (Rupiah)

Penerimaan, Menurut Boediono (1985) rumus penerimaan adalah sebagai berikut : $TR = Q \times P$

Keterangan :TR= *Total Revenue* (Rupiah), Q=*Quantity* (biji), P = *Price* (Rp)

Keuntungan, menurut Rahman (2015) secara matematis dapat ditulis: $\pi = TR - TC$

Keterangan : π = Keuntungan usaha (Rp), TR = Penerimaan total (Rp), TC = Biaya total (Rp)

Profitabilitas, mengutip dari Haloho *et al.* (2013) secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan : π = Keuntungan usaha (Rp), TC = Biaya total (Rp)

Resiko. Menurut Kadarsan (1995) rumusnya adalah sebagai berikut.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{N}$$

Keterangan :E = Keuntungan rata-rata, E_i = Keuntungan ke- i, N= Jumlah sampel, i = Urutan sampel

$$v^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

Keterangan : v^2 = Keragaman, E_i = Keuntungan ke-I, E = Rata-rata keuntungan, n = Jumlah pengamatan

$$v = \sqrt{v^2}$$

Keterangan :v = Simpangan baku, v= Keragaman

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan :CV= Koefisien variasi, V = Standar deviasi keuntungan (simpangan baku) (Rp), E = Keuntungan rata-rata (Rp).

Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung oleh produsen semakin besar dibanding dengan keuntungannya. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal yang terendah yang mungkin diterima oleh produsen.. Rumus batas bawah keuntungan adalah: $L = E - 2V$

Keterangan :L= Batas bawah keuntungan, V= Simpangan baku

Dari kedua rumus di atas diperoleh hubungan antara koefisien variasi (CV) dengan batas bawah keuntungan. Apabila nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$ produsen akan selalu untung atau impas. Impas apabila

CV = 0,5 dan nilai L = 0, dan apabila CV < 0,5 dan nilai L > 0 maka usaha tersebut selalu untung. Sebaliknya apabila nilai CV > 0,5 dan nilai L < 0 produsen mungkin bisa rugi.

Efisiensi usaha. Menurut Ngamel 2012 rumus efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi usaha} = \frac{R}{C}$$

Keterangan : R = Penerimaan total (Rp), C = Biaya total (Rp)

Pada saat R/C > 1 berarti usaha sudah efisien, R/C = 1 berarti usaha belum efisien atau baru mencapai kondisi impas (tidak untung dan tidak rugi) dan R/C < 1 berarti usaha tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Diketahui bahwa lebih dari separuh responden menggantungkan kelangsungan hidup keluarga mereka pada usaha agroindustri tahu bakso sebagai usaha utama, yaitu 62,5% untuk skala mikro, 54,5% untuk skala kecil, dan 100% untuk skala menengah. Rata-rata jumlah tenaga kerja luar pada usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah 1 orang untuk skala mikro, 6 orang untuk skala kecil dan 50 orang untuk skala menengah.

Analisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Profitabilitas

Biaya Tetap. Besarnya biaya tetap perbulan yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri tahu bakso skala mikro di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 328.401,00. Besarnya biaya tetap untuk usaha agroindustri tahu bakso skala kecil di Kecamatan Ungaran,

Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 560.741,00. Besarnya biaya tetap untuk usaha agroindustri tahu bakso skala menengah di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 1.786.418,00. Besarnya biaya tetap per bulan ini diperoleh dari biaya penyusutan peralatan, bunga modal investasi, dan biaya listrik. Skala usaha yang semakin besar mengakibatkan pertambahan biaya tetap pada usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang.

Biaya Variabel. Biaya variabel dari agroindustri tahu bakso pada skala mikro di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Biaya yang memiliki presentase terbesar adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 36.664.813,00. Biaya yang memiliki presentase terbesar ke-2 adalah biaya tenaga kerja, dan ke-3 adalah biaya kemasan. Biaya variabel dari agroindustri tahu bakso pada skala kecil di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Biaya yang memiliki presentase terbesar adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 75.441.273,00. Biaya yang memiliki presentase terbesar ke-2 adalah biaya tenaga kerja, dan ke-3 adalah jasa penggilingan. Biaya variabel dari agroindustri tahu bakso pada skala menengah di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Biaya yang memiliki presentase terbesar adalah biaya bahan baku dengan Rp. 1.086.800.000,00. Biaya yang memiliki presentase terbesar ke-2 adalah biaya tenaga kerja, dan biaya yang memiliki presentase terbesar ke-3 adalah biaya kemasan.

Tabel 1. Karakteristik Usaha Agroindustri Tahu Bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang

No.	Uraian	Mikro	Kecil	Menengah
1.	Jumlah Responden	16	11	1
2.	Status usaha			
	a. Utama (responden)	10	6	1
	b. Sampingan (responden)	6	5	0
3.	Rata-rata lama mengusahakan (tahun)	7	8	21
4.	Alasan mengusahakan			
	a. Warisan orang tua (responden)	1	1	0
	b. Mencoba membuka usaha sendiri (responden)	11	5	1
	c. Usaha sampingan yang menguntungkan (responden)	3	2	0
	d. Tambahan penghasilan (responden)	1	3	0
5.	Sumber modal			
	a. Sendiri (responden)	16	10	1
	b. Pinjaman (responden)	0	1	0
6.	Rata-rata lama produksi perhari (jam)	8	6	9
7.	Rata-rata waktu istirahat perhari (jam)	1	1	1
8.	Rata-rata jumlah tenaga kerja luar (responden)	1	6	50
9.	Cara pembayaran tenaga kerja			
	a. Harian (responden)	10	2	0
	b. Mingguan (responden)	2	1	0
	c. Bulanan (responden)	4	8	1

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Biaya Total. Komponen penyusun biaya total dari agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang yang terbesar adalah biaya variabel. Rata-rata biaya total untuk agroindustri tahu bakso skala mikro di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 45.090.725,00/bulan. Rata-rata biaya total untuk agroindustri tahu bakso skala kecil di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 94.272.228,00/bulan. Rata-rata biaya total untuk agroindustri tahu bakso skala menengah di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebesar Rp 1.288.236.418,00/bulan. Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan. Penerimaan total agroindustri tahu bakso adalah

penerimaan dari usaha agroindustri tahu bakso yang dihitung dengan cara mengalikan produksi total dengan harga per satuan produk. Diketahui rata-rata penerimaan agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang pada Bulan April 2016. Rata-rata penerimaan agroindustri tahu bakso untuk skala mikro perbulan sebesar Rp 69.245.000,00. Rata-rata penerimaan agroindustri tahu bakso untuk skala kecil perbulan sebesar Rp 128.232.727,00. Rata-rata penerimaan agroindustri tahu bakso untuk skala menengah perbulan sebesar Rp 2.508.000.000,00. Nilai penerimaan diperoleh dari perkalian antara rata-rata produksi perbulan dikalikan rata-rata harga satuan perbiji.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Agroindustri Tahu Bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016

Uraian	Skala Mikro	Skala Kecil	Skala Menengah
Rata-rata Produksi Tahu Bakso(biji)	37.350	80.473	760.000
Rata-rata Harga Satuan (Rp/biji)	1.838	1.714	3.300
Rata-rata Penerimaan (Rp/bulan)	69.245.000	128.232.727	2.508.000.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

*Keuntungan.*Keuntungan dari agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang merupakan selisih antara penerimaan total dengan total biaya yang digunakan dalam proses produksi.Diketahui rata-rata keuntungan untuk agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016. Rata-rata keuntungan perbulan untuk agroindustri tahu bakso skala mikro adalah Rp 24.154.275,00. Rata-rata keuntungan perbulan untuk agroindustri tahu bakso skala kecil adalah Rp 33.960.499,00. Rata-rata *Profitabilitas.*Profitabilitas dari agroindustri tahu bakso adalah perbandingan antara keuntungan agroindustri dengan total biaya yang dinyatakan dalam persen. Diketahui profitabilitas atau tingkat keuntungan dari agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016. Nilai profitabilitas agroindustri tahu bakso pada skala usaha mikro sebesar 53,57%. Nilai profitabilitas agroindustri tahu bakso pada skala

keuntungan perbulan untuk agroindustri tahu bakso skala menengah adalah Rp 1.219.763.582,00. Nilai rata-rata keuntungan perbulan ini diperoleh dari pengurangan nilai rata-rata penerimaan perbulan dengan nilai rata-rata biaya total perbulan.Perhitungan keuntungan ini memasukkan penyusutan dan bunga modal investasi yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh produsen, jadi secara nyata rata-rata keuntungan agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang lebih besar. usaha kecil sebesar 36,02%. Nilai profitabilitas agroindustri tahu bakso pada skala usaha kecil sebesar 94,68%. Nilai ini diperoleh dari perbandingan antara keuntungan sebesar Rp 1.219.763.582,00 dengan biaya total sebesar Rp 1.288.236.418,00 yang kemudian dinyatakan dalam persen. Tingkat profitabilitas sebesar 94,68%, 53,57%, dan 36,02% ini dikatakan menguntungkan karena memiliki nilai diatas nol.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan Agroindustri Tahu Baksodi Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016

No.	Uraian	Skala Mikro	Skala Kecil	Skala Menengah
		Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)
1.	Penerimaan	69.245.000	128.232.727	2.508.000.000
2.	Biaya total	45.090.725	94.272.228	1.288.236.418
	Keuntungan	24.154.275	33.960.499	1.219.763.582

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 4. Profitabilitas Agroindustri Tahu Bakso Skala Mikro di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016

No.	Uraian	Skala Mikro	Skala Kecil	Skala Menengah
		Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)
1.	Keuntungan	24.154.275	33.960.499	1.219.763.582
2.	Biaya total	45.090.725	94.272.228	1.288.236.418
	Profitabilitas (%)	53,57	36,02	94,68

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Resiko Usaha. Resiko adalah keadaan yang timbul karena hasil dari suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan tertentu ataupun dari alternatif pilihan kegiatan yang akan dipilih (Kadarsan, 1995). Resiko disini lebih dimaksudkan kepada kemungkinan pengusaha agroindustri tahu bakso untuk mengalami kerugian. Diketahui nilai koefisien variasi (CV) untuk agroindustri tahu bakso skala mikro sebesar 0,38 dengan nilai batas bawah keuntungan sebesar Rp 5.910.200,00. Nilai koefisien variasi (CV) untuk agroindustri tahu bakso skala kecil sebesar 0,31 dengan nilai batas bawah keuntungan sebesar Rp

13.174.388,00. Diketahui nilai koefisien variasi (CV) untuk agroindustri tahu bakso skala menengah sebesar 0,00 dengan nilai batas bawah keuntungan sebesar Rp 1.219.763.582,00. Berdasarkan dari uraian diatas diketahui bahwa baik pada skala mikro, kecil, maupun menengah memiliki nilai $CV < 0,5$ dan nilai $L > 0$, artinya agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang pasti akan selalu untung. Hal ini sesuai dengan tingkat profitabilitas dari agroindustri tahu bakso yaitu lebih dari 0% (94,68%, 53,57%, dan 36,02%) yang berarti menguntungkan.

Tabel5. Koefisien Variasi dan Batas Bawah Keuntungan dari Usaha Agroindustri Tahu Baksodi Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016

No.	Uraian	Skala Mikro	Skala Kecil	Skala Menengah
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Keuntungan (Rp)	24.154.275	33.960.499	1.219.763.582
2.	Koefisien variasi	0,38	0,31	0,00
3.	Batas bawah keuntungan (Rp)	5.910.200	13.174.388	1.219.763.582

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Efisiensi Usaha. R/C rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh produsen. Diketahui nilai R/C rasio pada agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Nilai R/C rasio pada agroindustri tahu bakso skala mikro adalah sebesar 1,54. Nilai R/C rasio pada agroindustri tahu bakso skala kecil adalah sebesar 1,36. Nilai R/C rasio pada agroindustri tahu bakso skala menengah adalah sebesar 1,95. Nilai R/C rasio diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Nilai R/C rasio sebesar 1,95 menunjukkan bahwa dalam setiap mengeluarkan biaya pada usaha ini akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,95 kali lipat, sebagai contoh apabila seorang pengusaha mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000,00 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.950,00. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya total yang ditanggung oleh agroindustri

tahu bakso telah ditutup oleh penerimaannya atau layak diusahakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Biaya total rata-rata agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016 adalah sebesar Rp 475.866.457,00. Penerimaan rata-rata perbulan yang diperoleh adalah sebesar Rp 901.825.909,00. Keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu bakso pada Bulan April 2016 adalah sebesar Rp 425.959.452,00. Profitabilitas dari usaha agroindustri tahu bakso ini adalah sebesar 61,43%. Agroindustri tahu bakso ini memiliki nilai profitabilitas lebih dari 0 yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan untuk dijalankan.

Tabel 6. Efisiensi Usaha Agroindustri Tahu Bakso Skala Mikro di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016

No.	Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)
1.	Penerimaan	69.245.000	128.232.727	2.508.000.000
2.	Biaya total	45.090.725	94.272.228	1.288.236.418
R/C rasio		1,54	1,36	1,95

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

2) Nilai koefisien variasi (CV) dari usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang Bulan April 2016 adalah sebesar 0,23 dengan batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp 412.949.390,00 Nilai koefisien variasi yang kurang dari 0,5 dan nilai batas bawah keuntungan lebih dari 0 (positif) mengindikasikan bahwa usaha agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang selalu mengalami untung sesuai dengan tingkat profitabilitas yang menguntungkan yaitu 61,43%.3) Agroindustri tahu bakso di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang mempunyai nilai R/C rasio sebesar 1,61. Berdasarkan hasil analisis nilai R/C rasio ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu bakso ini dikatakan efisien karena memiliki nilai R/C rasio lebih dari 1. Pada skala usaha ini, setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu bakso ini maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,61 dari biaya yang telah dikeluarkan, atau dalam contoh ini akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1.61,00.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Produsen tahu bakso sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan jumlah

tenaga kerja sehingga dapat meminimumkan biaya, khususnya pada skala usaha kecil. 2) Produsen tahu bakso sebaiknya mendaftarkan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang untuk mengikuti penyuluhan guna mendapatkan nomor perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). 3) Peningkatan penerimaan dapat dilakukan dengan meningkatkan harga tahu bakso yang dapat dicapai dengan perbaikan kualitas tahu bakso itu sendiri, seperti perbandingan komposisi penggunaan daging dengan tepung tapioka. Peningkatan harga tahu bakso juga dapat dilakukan dengan memperbaiki kemasan seperti penggunaan kardus bagi produsen yang masih menggunakan kemasan plastik. Kemasan ditambahkan dengan nomor perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Rosihan. 2011. Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Usaha Agroindustri Minyak Cengkeh. *AGRISE Vol. XI No. 1, ISSN: 1412-1425*.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta

- Dinkoperindag.2013. *Profil Sentra Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Semarang*. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang.
- Haloho, R.H, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuku. 2013. *Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ngamel, A.K. 2012. Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2(1): 68-83*.
- Rahman, S. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Chips Jagung. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan 4 (3)2015*.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.